BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Fenomena kebahasaan pada idiom bahasa Jepang yang dibentuk oleh kata *kuchi* menunjukkan bagaimana mekanisme kognisi dalam memproses perluasan makna. Kata *kuchi* yang berarti 'mulut' merupakan kata benda (*noun*) yang erat kaitannya dengan pengalaman badaniah. Memori kognisi manusia didapat dari berbagai panca indera tubuh salah satunya ialah mulut. Seperti yang telah kita ketahui bahwa secara leksikal, *mulut* merupakan rongga di muka, yang menjadi tempat untuk memasukkan makanan atau minuman ke dalam tubuh. Melalui pengalaman badaniah inilah, kata *kuchi* dapat diperluas maknanya baik secara metonimi, metafora, ataupun sinekdoke.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, terdapat 12 idiom *kuchi* yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan Linguistik Kognitif ialah sebagai berikut :

a. <i>Kuchi wo awaseru</i>	g. <i>Kuchi ga suppaku naru</i>
b. <i>Kuchi ga urusai</i>	h. <i>Kuchi ga warui</i>
c. <i>Kuchi ga ogoru</i>	i. <i>Kuchi ni au</i>
d. <i>Kuchi ga kakaru</i>	j. <i>Kuchi ni noru</i>
e. <i>Kuchi ga kusattemo</i>	k. <i>Kuchi wo kiru</i>
f. <i>Kuchi ga sugiru</i>	l. <i>Kuchi wo nuguu</i>

2. Makna leksikal dari idiom-idiom tersebut secara berurutan yaitu :

a. Menyesuaikan mulut belakang	g. Mulut menjadi asam
b. Mulut bawel / rewel	h. Mulut buruk / jelek
c. Mulut yang bermewah-
mewahan	i. Cocok di mulut
d. Mulut bergantung	j. Naik di mulut/menaiki mulut
e. Meskipun mulut menjadi busuk	k. Memotong mulut
f. Mulut lewat	l. Mengusap mulut

3. Makna idiomatikal dari idiom-idiom tersebut secara berurutan yaitu :

- a. Terlebih dulu melakukan diskusi tentang sebuah rencana, agar hasilnya sejalan atau satu suara pada pembicaraan selanjutnya.
- b. Suka mengomel dan menggerutu pada hal-hal yang kecil.
- c. Sudah terbiasa makan makanan yang enak, sehingga tidak lagi bisa merasakan kelezatan kalau bukan makanan yang enak.
- d. Ditawari / diundang untuk mengambil lowongan pekerjaan.
- e. Mutlak / harus; Apapun yang terjadi.
- f. Mengatakan hal yang tidak seharusnya dikatakan.
- g. Mengatakan hal yang sama berulang-ulang.
- h. Seseorang yang cara bicaranya suka mengejek dan mencela orang lain atau sesuatu.
- i. Rasa makanan atau minumannya sesuai dengan selera orang yang memakannya.
- j. Menjadi gunjingan orang-orang; dibicarakan; menjadi bahan pembicaraan.
- k. - Pertama kali bersuara / berbicara di dalam keramaian / di depan banyak orang.
- Membuka penutup wadah (kaleng, botol, dan sejenisnya)
- l. Berpura-pura / berlagak tidak tahu, padahal sebenarnya tahu.

Berdasarkan perluasan makna idiom *kuchi* yang telah dibahas, dari 12 idiom tersebut di atas menunjukkan bahwa, ada enam idiom yang mendapat perluasan secara metafora. Hal tersebut dikarenakan adanya kesamaan atau kemiripan pada ranah

sumber (*source domain*) dan ranah target (*target domain*). Adapun enam idiom lainnya mendapat perluasan makna secara metonimi baik itu yang berdekatan secara ruang maupun waktu. Penulis tidak menemukan perluasan makna secara sinekdoke. Meski hal ini tidak berarti bahwa semua idiom bahasa Jepang yang dibentuk dengan kata *kuchi* hanya diperluas secara metafora dan metonimi semata. Beberapa idiom memiliki makna yang ‘menyesatkan’ karena memiliki dua makna sekaligus yaitu makna leksikal dan idiomatikal. Agar dapat memahami lingkup maknanya dengan benar, diperlukan melihat susunan kalimat yang mengikutinya secara utuh.

B. Saran

Dari sekian banyak idiom bahasa Jepang, idiom yang dibentuk dengan kata *kuchi* merupakan salah satu idiom yang memiliki jumlah relatif banyak dibanding idiom lainnya. Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian terhadap beberapa idiom *kuchi* dengan pendekatan yang sama yaitu Linguistik Kognitif. Ada yang menggunakan objek novel ataupun buku ajar.

Penulis juga memilih idiom *kuchi* ini bermaksud agar penelitian terhadap kajian ini semakin menyeluruh. Akan tetapi, karena keterbatasan penulis maka masih ada beberapa idiom *kuchi* yang belum diteliti. Misalnya : 口が曲がる、口が減らない、口と腹とは違う、口から先に生まれる dan beberapa idiom *kuchi* lainnya. Idiom-idiom tersebut dapat diteliti lebih lanjut dengan menggunakan tinjauan Linguistik Kognitif.

Selain menjelaskan bagaimana proses kognitif yang mendasari perluasan makna idiom, akan lebih baik lagi jika peneliti selanjutnya dapat melengkapinya dengan penggunaan gambar sederhana yang menunjukkan proses perluasan makna dari ranah sumber ke ranah target, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami bagaimana proses kognitif yang terjadi.